

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol. 3, No. 1, 2025, 187-200

Copyright © 2025, Prima Rangka Saputra, et.al DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia

Prima Rangka Saputra, Resbilgo Ananda, Soffe Longdewa,
Demina, Muhamad Yahya

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: angga22122003@gmail.com, nandaoke022@gmail.com,
demina@uinmybatusangkar.ac.id, myahyaalazami@gmail.com

Abstract:

Islamic education in Indonesia has a long and complex history, with developments that have occurred since the beginning of Islam's arrival in the archipelago. This article discusses how Islamic educational institutions in Indonesia have developed over time, and how they have adapted to social and cultural changes in society. In this article, we will discuss the development of Islamic educational institutions in Indonesia, starting from the early days of informal Islamic education to the present day with Islamic education integrated with the national education system. The research method used is library research, namely research carried out using literature (libraries) in the form of books, documents, journals, literature, notes and reports of research results from previous research. The research results show that Islamic education in Indonesia has enriched and improved religious education by following the cultural trajectory of Indonesia's homeland. After that, Islamic education developed into various forms of institutions such as madrasas, Islamic boarding schools, Islamic schools, or other educational institutions and continues to this day.

Keywords: *Islamic Education; Indonesia; History; Islamic Education Institutions; Development.*

Abstrak:

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, dengan perkembangan yang terjadi sejak awal kedatangan Islam di nusantara. Artikel ini membahas tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam di Indonesia berkembang dari masa ke masa, dan bagaimana lembaga tersebut beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya di masyarakat. Dalam artikel ini, akan dibahas tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari awal mula pendidikan Islam informal hingga saat ini dengan pendidikan Islam yang terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan pustaka (pustaka) berupa buku, dokumen, jurnal, literatur, catatan dan laporan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia telah memperkaya dan menyempurnakan pendidikan agama dengan mengikuti lintasan budaya tanah air Indonesia. Setelah itu, pendidikan Islam berkembang menjadi berbagai bentuk lembaga seperti madrasah, pesantren, sekolah Islam, atau lembaga pendidikan lainnya dan terus berlanjut hingga saat ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam; Indonesia; Sejarah; Lembaga Pendidikan Islam; Perkembangan.*

PENDAHULUAN

Guru dalam dunia pembelajaran tentu terus menarik perhatian untuk terus dikaji oleh para akademisi, ahli, praktisi, dan bahkan masyarakat luas. Ini menunjukkan bahwa urusan pembelajaran bukan sebatas konsumsi sebagian pihak saja, melainkan sebuah kebutuhan kolektif manusia. Karena, didalam pembelajaran adalah adanya hajat manusia banyak. Mengingat eksistensi pembelajaran secara substantif seperti disebutkan di atas, tentu sebagai peneliti mengungkapkan bahwa banyaknya persoalan yang dihadapi manakala persoalan pembelajaran dibahas. Seperti, pembahasan guru, siswa, media, lembaga, strategi, juga metode pembelajaran.

Penulis sebut yang terakhir yakni metode pembelajaran, manakala pembahasan secara konseptual diperdapat urgensi dalam suksesti tujuan pembelajaran. Karena, seperti dalam buku Lufri, dkk (Lutfi,2020)menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Yang pada akhirnya, tujuan dari pembelajaran tersampaikan dan dipastikan materi dikuasai oleh peserta didik. Begitu pentingnya peranan metode pembelajaran, terlihat antusias para akademisi ataupun peneliti memberikan perhatian dalam mengkaji sebuah metode, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Kalsum Nasution(Mardiah Kalsum Nasution,2017), Maisaroh dan Rostrieningasih(Maisaroh,2010). Tentu masih banyak lagi yang mengkaji tentang metode yang terkait dengan pembelajaran. Perkembangan riset berikutnya pun terlihat dengan menggunakan sebuah kajian pengembangan metode pembelajaran (research and development). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rabiah, Sri Haryati, Risa Nur Sa'adah dan Wahyu(Risa Nur Sa'dah,2020), Amir Hamzah.

Kesadaran terhadap banyaknya yang mengkaji tentang metode pembelajaran, mulai dari pendekatan kualitatif, kuantitatif dan RnD, mengamanahkan sebuah perhatian serius untuk telaah pembelajaran yang berkualitas. Akan tetapi, peneliti berasumsi dalam pemilihan metode pembelajaran apapun yang dicanawangkan oleh peneliti atau akademisi tentu didasarkan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan materi pelajaran dan faktor lain pendukung dalam pemilihan metode(Nasruddin Hasibuan:2020).

Narasi inilah kemudian, diperdapat sebuah pembahasan yang dianggap urgen yakni kreativitas seorang pendidik dalam menentukan atau memakai metode

pembelajaran. Karena, secara teori kreativitas dimaknai sebagai sebuah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan dalam rangka menemukan sebuah ide untuk dapat beradaptasi sesuai dengan fungsi dan sesuai dengan perkembangan (Rati N.W:2017). Kaitannya dengan pembelajaran, tentu sangat erat karena dunia pembelajaran sensitif dengan hal-hal ide, dan kebaruan dalam setiap masa untuk mendidik generasi masa akan datang yang lebih unggul. Dengan pengertian, bahwa pola pembelajaran masa lampau, tentu harus berbeda dengan masa sekarang, bahkan masa akan datang berbeda dengan masa kini.

Pembacaan terhadap kebutuhan sesuai masa pembelajaran itu adalah bagian integral dari kreativitas itu sendiri. Oleh karenanya, guru dituntut untuk dapat berpikir secara kritis dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Yang ultimate goalnya adalah, visi besar dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tercapai.

METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Metode berasal dari bahasa latin, metode yang artinya "jalan atau cara". Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, *metos* yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah "cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan". Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan (Hasyim Hasanah, 2017). Adapun definisi metode pembelajaran menurut Biggs bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan bahan-bahan.

Pembelajaran kepada siswa-siswi dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Adrian, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melaksanakan aktivitas yang sistematis dari suatu lingkungan yang terdiri dari

pendidik dan peserta didik, yang saling berinteraksi dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara, model, atau serangkaian kegiatan belajar yang diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas guru dalam Pembelajaran SKI di MA proyek Univa Medan

Dalam memfasilitasi kreativitas siswa, terdapat sejumlah syarat dan aspek yang mendukung kemajuan tersebut. Di antaranya adalah adanya guru yang kreatif, yang scope-nya mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*), serta lingkungan yang mendukung kreativitas. Dalam konteks tujuan dunia pendidikan, pengembangan kreativitas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pemerintah telah terus berupaya untuk menciptakan pembangunan pendidikan yang berkualitas seperti pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Berdasarkan tinjauan yang telah dipaparkan di atas, penulis telah mengidentifikasi narasumber primer dalam penelitian ini yang telah berpartisipasi dalam program pemerintah terkait pelatihan bagi guru. Abdus Salam, S. Pd. I. merupakan salah satu individu yang telah mengikuti pelatihan kinerja guru pada rentang tahun 2019 hingga 2020. Beliau memulai karir sebagai seorang guru pada tahun 2015 dan hingga saat ini masih aktif mengajar di salah satu sekolah di kota Medan, yaitu MA Proyek Univa (Abdussalam, 2022).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide maupun karya yang berbeda dari sebelumnya. Pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan peserta didik yang inovatif. Peserta didik yang kreatif umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Mereka yang memiliki kemampuan berpikir kreatif cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam belajar dan mampu berpikir lebih mendalam.

Cecel Wijaya menyebutkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia

pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Kreativitas di sini dimaknai sebagai kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru atau melakukan perubahan dengan mengembangkan apa yang sudah ada.

Dalam konteks ini yang berkaitan dengan kreativitas guru, guru tersebut akan mengembangkan strategi pengajaran yang sepenuhnya baru atau original, yang merupakan hasil pemikirannya sendiri, atau mungkin juga merupakan hasil modifikasi dari berbagai strategi yang telah ada, sehingga menghasilkan pendekatan pengajaran dalam bentuk yang inovatif. Hal ini serupa dengan yang dilakukan oleh narasumber utama dalam penelitian ini.

Beliau menyatakan bahwa untuk mengembangkan potensi diri sebagai seorang guru yang kreatif, diperlukan inovasi-inovasi baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya (Abdussalam, 2022). Selain itu, beliau juga menciptakan rangsangan yang menantang bagi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Proyek Univa. Dengan adanya rangsangan menantang tersebut, semangat peserta didik dalam belajar dapat terangsang, sehingga kemampuan siswa tidak terhenti pada titik tertentu, melainkan akan berkembang dan berkemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, melalui proses tersebut, tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara tidak langsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran SKI di MAS Proyek UNIVA Medan

Operasi pendidikan harus dilaksanakan secara terstruktur dengan variasi pemikiran yang objektif (faktual) dan rasional (sensibel). Oleh karena itu, seluruh kemampuan peserta didik dapat dikembangkan secara optimal (ideal). Kata "terstruktur" menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran. Menurut McGriff dalam Isman (Aytekin Isman, 2011), proses pembelajaran harus berfokus pada konteks dan pengalaman yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki minat serta melakukan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, faktor tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, menurut Isman, bentuk perencanaan pembelajaran harus didasarkan pada prinsip pembelajaran aktif. Selama proses belajar mengajar, peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam menggunakan kemampuan kognitif mereka guna membangun pengetahuan baru. Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk

membuktikan perencanaan, pengembangan, penilaian, dan pengelolaan proses pembelajaran.

Penelitian oleh Bariyah mengenai kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMPN Kabupaten Mojokerto pada submateri fotosintesis dengan Kurikulum 2013 menunjukkan persentase sebesar 89,6%, yang dapat dikategorikan sebagai sangat sesuai (Lailatul Bariyah, 2014). Selanjutnya, penelitian oleh Putri (M. Y. Putri, 2015) mengenai kesesuaian antara alur mengajar yang tertulis dalam RPP dengan pelaksanaannya di kelas pada mata pelajaran Bahasa Jepang menunjukkan bahwa secara umum sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan alur yang tercantum dalam RPP.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di salah satu sekolah di Kota Medan pada bulan Desember 2022, yang merupakan bagian dari mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, ditemukan bahwa guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah tersebut telah menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain penyusunan RPP, aktivitas pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan rekapitulasi yang telah dilakukan.

Sekolah yang menjadi objek penelitian ini menerapkan kurikulum pembelajaran tahun 2013 (Abdussalam, 2022). Materi ajar yang telah disampaikan oleh guru SKI untuk kelas X mencakup; kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam, kerasulan Nabi Muhammad SAW, strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, peradaban masyarakat Madinah sebelum Islam, strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah, para sahabat as-sabiqunal awwalun, serta fathu Makkah.

Pada saat penelitian ini dilaksanakan, siswa hampir memasuki waktu libur semester ganjil. Oleh karena itu, setelah memasuki semester genap, pembelajaran yang akan disampaikan telah juga direkapitulasi dengan baik. Materi ajar semester genap meliputi; proses lahirnya Khulafaur Rasyidin, strategi dakwah Khulafaur Rasyidin, perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin, kebijakan Khulafaur Rasyidin, serta faktor-faktor yang menghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin.

Analisis yang penulis sajikan di atas tidak dilakukan secara sembarangan tanpa memperhatikan, memeriksa, dan memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah

tersebut. Oleh karena itu, RPP yang telah disusun sebagaimana mestinya diharapkan dapat disampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direkapitulasi oleh guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan telah sesuai dengan proses pembelajaran yang seharusnya

3. Hambatan ketika pembelajaran dilaksanakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakan semua tahapan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meskipun demikian, guru mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemanfaatan media belajar yang masih kurang tersedia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arlefa (Wahyuastufi Arlefa, 2016), dijelaskan bahwa hambatan dalam pembelajaran dapat terjadi akibat beberapa faktor, di antaranya faktor penghambat yang bersumber dari siswa, seperti adanya perbedaan motivasi belajar, konsentrasi, prestasi, rasa percaya diri siswa, serta sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar. Aspek-aspek tersebut seharusnya tidak menghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Melalui wawancara dengan guru kelas X di MAS Proyek UNIVA Medan, telah diperoleh data mengenai hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran. Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Desember 2022, di lokasi yang sama. Berdasarkan hasil observasi, didapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran serta hambatan-hambatan yang muncul. Selain wawancara dan observasi, juga dilakukan dokumentasi berupa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai hal yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Hambatan yang dirasakan sebagian besar berasal dari siswa itu sendiri. Saat ini, banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah sehingga mereka menunjukkan sikap malas dalam belajar (Jalanidhi Dayinta, 2017). Dalam penelitian Dayinta, ditemukan bahwa kebiasaan belajar siswa ketika di rumah juga menghambat pembelajaran. Hal ini terjadi karena kebiasaan belajar tersebut tidak baik, sehingga siswa tidak melakukan pembelajaran dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh guru, yang mengakibatkan siswa tersebut memiliki kebiasaan tidak mengerjakan PR.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Lukluk Alfi pada tahun 2010,

terdapat penekanan pada pelaksanaan proses belajar mengajar, di mana guru semakin dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan semangat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Suasana kelas harus bersifat demokratis, tidak tegang, namun tetap tertib agar semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam menyimak, mendengarkan, berbicara, dan mengekspresikan diri. Saya yakin bahwa setiap guru menyadari bahwa menciptakan kondisi kelas yang ideal bukanlah hal yang mudah.

Kondisi kelas sering kali terjebak dalam dua ekstrem yang tidak menguntungkan. Ekstrem pertama adalah suasana kelas yang kaku, tegang, dan menakutkan, sehingga siswa merasa takut untuk berbicara dan mengekspresikan diri. Ekstrem kedua adalah suasana kelas yang terlalu bebas dan ribut, sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi. Oleh karena itu, pada saat ini, guru dituntut untuk semakin kreatif dan cerdas dalam menghadapi siswa dan mengelola proses pembelajaran.

Namun demikian, terdapat berbagai hambatan yang sering dihadapi oleh guru di kelas X MAS Proyek UNIVA Medan saat pelaksanaan pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Abdussalam, S.Pd dalam wawancaranya pada tanggal 23 Desember 2022, antara lain adalah: "Hambatan saya dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) terkait dengan metode pengajaran, yaitu metode ceramah dengan alokasi waktu 45 menit yang telah ditentukan dalam RPP. Materi ajar yang sangat banyak terkadang membuat siswa merasa jenuh, kurang memperhatikan, dan merasa bosan karena mereka merasa terbebani oleh materi yang disampaikan." Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa masih merasa bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu membosankan karena mereka terbebani oleh banyaknya materi yang diajarkan oleh guru.

Dampak yang mungkin tidak disadari adalah siswa merasa terlalu terbebani dengan jumlah jam pelajaran tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan psikologis mereka. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif, sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Dengan adanya tanggapan dari siswa tersebut, guru mata pelajaran sejarah dituntut untuk mampu menggunakan metode-metode lain yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hambatan paling mendasar yang dialami oleh MAS Proyek UNIVA Medan adalah kurangnya sarana dan prasarana, terutama dalam hal media elektronik, seperti laptop dan proyektor, serta minimnya media yang tersedia, sehingga pembelajaran sejarah

kebudayaan Islam tidak memperoleh dukungan media yang memadai.

4. Solusi atas hambatan yang dirasakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Abdussalam, S. Pd dalam wawancara pada 23 Desember 2022, adalah dengan mendekati siswa. Hal ini dilakukan dengan cara mencari tahu apa yang menjadi keinginan siswa dan metode pembelajaran yang mereka inginkan, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Setelah terjalin kedekatan dan pemahaman, baru kemudian solusi terhadap masalah tersebut dicari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita Permata Sari (2021), disampaikan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertama, solusi terkait masalah siswa, yaitu guru pendidikan agama Islam berupaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif agar materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memberikan soal latihan mengenai materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya sebelum memulai pembelajaran.

Kedua, solusi berkaitan dengan masalah pendidik. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, penting untuk mengaplikasikan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Penguasaan berbagai metode pembelajaran perlu diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai langkah tepat dalam membantu kelancaran proses pendidikan.

Ketiga, solusi terkait sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penopang kegiatan belajar mengajar yang dapat mempermudah guru dalam mentransfer materi pelajaran. Kualitas pengajaran guru dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif dan sarana serta prasarana yang memadai. Solusi yang ditawarkan dalam hal ini adalah pemberdayaan semua pihak untuk berpartisipasi dalam mengatasi kekurangan-kekurangan terkait sarana dan prasarana yang ada, serta memberikan arahan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai perawatan aset sekolah.

Keempat, solusi terkait masalah lingkungan. Kondisi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian dan keteladanan dari orang tua menjadi solusi terbaik dalam proses pembinaan pendidikan

agama Islam. Orang tua dan lingkungan keluarga merupakan tempat utama bagi seorang anak untuk menimba ilmu dan membentuk akhlakul karimah.

5. Pertimbangan guru SKI dalam memilih metode pembelajaran

Dalam memilih metode pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan. Di antara faktor-faktor tersebut adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, kondisi proses belajar yang sedang berlangsung, serta alat atau sarana yang tersedia.

Lebih lanjut, pengertian metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Setiap guru diharuskan untuk memiliki metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Teknik atau cara yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Miria Ulfa, 2018).

Selanjutnya, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu metode pembelajaran, yaitu:

1. Karakter materi pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik atau ciri khas masing masing, sehingga perlu disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode tertentu. Hal ini juga mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi pelajaran tersebut. Sebagai contoh, mata pelajaran yang bersifat eksakta lebih tepat jika menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi.

2. Ketersediaan sarana belajar

Alat, sarana, dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran. Metode eksperimen atau demonstrasi tidak dapat diterapkan jika dukungan untuk metode tersebut tidak tersedia.

3. Kemampuan dasar siswa

Kemampuan dasar siswa di sekolah-sekolah yang terletak di pedesaan akan sangat berbeda dibandingkan dengan siswa yang berada di perkotaan. Oleh karena itu, hal ini menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, kita dapat menggunakan metode resitasi dan tugas. Misalnya, metode tersebut dapat berjalan dengan baik apabila kemampuan dasar siswa dalam berdiskusi

cukup memadai. Selain itu, diperlukan keterampilan siswa dalam berbicara dalam sebuah diskusi.

4. Alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang tersedia dan tercantum dalam kurikulum perlu dipertimbangkan oleh guru. Apabila waktu yang tersedia terbatas, maka guru akan memilih metode yang sederhana, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Penggunaan metode ini akan menjadi tidak mungkin jika kita menggunakan metode eksperimen atau resitasi, karena metode tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini mengingatkan kita bahwa tidak ada satu pun metode pembelajaran yang superior, kecuali sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilampirkan. Hal ini dikarenakan setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Proyek Universitas Alwashliyah Medan. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan maupun karya yang berbeda dari sebelumnya. Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran akan menghasilkan peserta didik yang inovatif. Peserta didik yang kreatif pada dasarnya memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang kurang kreatif.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menjalin hubungan dengan siswa selama proses pengajaran. Selain itu, metode pembelajaran juga mencakup cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan yang dirasakan seringkali bersumber dari diri siswa itu sendiri. Saat ini, banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, sehingga mereka cenderung menunjukkan sikap malas dalam belajar.

Sebagai solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, penting bagi guru untuk mendekati diri kepada siswa dan mencari tahu apa yang mereka inginkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Setiap guru diharapkan memiliki metode pembelajaran yang efektif agar proses

pembelajaran berlangsung lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat Nur. 2017. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*
- Alfi Hidayah Lukluk. 2010. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Pada KTSP Di SMP Negeri 39 Semarang". *Paramita*
- Arlefa Wahyuhastufi. 2016. Identifikasi hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran di kelas III A Sekolah Inklusi SDN Giwangan Yogyakarta, *Basic Education*
- Aswan Zain dan Saiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bachri Bachtiar Sjaiful. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Bariyah Lailatul. 2014. Analisis Kesesuaian RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013. *BioEdu*
- Buang Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Elmidasari. dkk. 2015. Kesesuaian RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Biologi SMP Kelas VIII se-Kecamatan Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2015-2016, diakses dari <file:///C:/Users/User/Downloads/109961-ID-kesesuaian-rpp-denganpelaksanaan-pembel.pdf> pada Senin, 26 Desember 2022 pukul 05.49 WIB
- Galih Jalanidhi Dayinta. 2017. Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan. *Bantul: Jurnal Widia Ortodidaktika*
- Hamzah Amir. 2021. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif. Malang: CV: Literasi Nusantara Abadi
- Haryati Sri. 2012. *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Lufri*. Dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH
- Hasanah Hasyim. 2017. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*
- Hasibuan Nasruddin. 2013. Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran. *Ta'allum*
- Isman Aytekin. 2011. *Instructional Design in Education: New Model*. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*
- Kalsum Mardiah Nasution. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*

Kemenag Kurikulum 2013. Fajar Historia Rostrieningasih dan Maisaroh. 2010. Peningkatan Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di smk negeri 1 bogor. Jurnal ekonomi & Pendidikan

Muaripin. 2018. Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI dan KD dalam Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah (MTs). Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan

Muna Ani Roisatul. 2020. Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan

Permatasari Yunita. 2021. Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah: Proses Pembelajaran. Heutagogia: Journal Of Islamic Education

